

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literatur

2.1.1 Peneliti Terdahulu

Penelitian Ulfa, dkk (2023) yang berjudul “Analisis Pendapatan UMKM Kuliner di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Pontianak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan UMKM industry jasa makanan Pontianak pada masa pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dengan pengumpulan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini adalah UMKM mengalami penurunan pada saat pandemic Covid-19 sebesar Rp.150.000 – Rp.900.000, hal ini disebabkan terbatasnya kegiatan masyarakat karena adanya keterbatasan kegiatan diluar dan masyarakat memilih Dirumah saja.

Penelitian Bidol, dan Marmin (2022) yang berjudul “Analisis Pendapatan UMKM di Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar Selama Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan UMKM di kelurahan Tamalanrea Kota Makassar dimasa pandemic covid-19. Metodologi yang digunakan adalah metodologi kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan dari jenis pelaku UMKm yang berada di wilayah Kelurahan Tamalanrea diketahui 5 jenis usaha yaitu penjual gorengan, warung nasi, counter pulsa dan data, penjual kosmetik, dan penjual bakso mengalami penurunan pendapatan tetapi tidak terlalu menurun hanya mengalami penurunan hingga 20%-25%.

Penelitian Budiarto dan Slamet (2021) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pendapatan usaha Pangkalan Elpiji 3 Kg di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mendeeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha pangkalan elpiji 3 kg di Kecamatan Dander kabupatane Bojonegoro. Metodologi yang digunakan ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah

- 1). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha pangkalan elpiji 3 kg di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro yaitu ada pada lamanya usaha pangkalan elpiji 3 kg itu berdiri, modal, dan juga penentuan lokasi yang strategis.
- 2). Jika ditinjau dari kelayakan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan yang didapat dari usaha pangkalan elpiji 3 kg ini relatif baik sebab modal dapat kembali antara 6-20 bulan tergantung dari posisi dimana usaha dijalankan kepada distribusi, kondisi ini menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.

Penelitian Fikri, dkk (2023) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Menurunkan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Petisah Kota Medan”. Tujuan melakukan penelitian ini untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan petisah pedagang pasar tradisional. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 2 faktor yang mengurangi pendapatan trader, yang pertama adalah faktor internal atau faktor masalah di pasar, yang kedua adalah faktor eksternal atau faktor masalah yang datang dari luar pasar.

Penelitian Sindi, dkk (2021), dengan judul “Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Industri Rumahan Kemplang di Wilayah Jakabaring Palembang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan industry rumahan kerupuk/kemplang di Wilayah Kecamatan

Jakabaring Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industry rumahan kerupuk/kemplang cenderung stabil meski pada situasi pandemic, beberapa upaya pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan dengan melakuakn adaptasi terhadap perubahan-perubahan pasar, memberikan palayan yang baik bagi konsumen, serta memperhatikan kualitas barang yang akan dijual ke konsumen.

2.1.2 Landasan Teori

1. Pendapatan

Menurut Reviandani dan Budiyo (2019: 80) Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh perusahaan selama satu periode. Pendapatan ada dua macam, yaitu pendapatan pokok atau pendapatan usaha, dan pendapatan yang bukan berasal dari penghasilan pokok atau disebut pendapatan non usaha.

Menurut Suryanti, dkk (2021) pendapatan adalah jumlah uang yang dihasilkan dari suatu kegiatan atau usaha. Usaha yang dilakukan untuk sebuah hasil. Kegiatan menjual produk perusahaan ini yang nantinya didapat merupakan pendapatan yang diterima walaupun harus dikurangi jumlah biaya yang sudah dikeluarkan untuk memproduksi barang dagang yang dijual, sehingga pendapatan bersih mudah diketahui. Ada 3 kategori pendapatan menurut Hartopo (2019:5), yaitu :

- a. Pendapatan berupa uang,
- b. Pendapatan berupa barang,
- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan.

2. Jenis pendapatan

Jenis-jenis pendapatan menurut Suryanti, dkk (2021) sebagai berikut :

- a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang diterima dari kegiatan rutin perusahaan atau kegiatan produksi perusahaan, kegiatan produksi perusahaan yang menghasilkan produk, produk terjual menghasilkan laba.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari luar usaha pokok perusahaan. Usaha sampingan perusahaan antara lain penyewaan kantor atau ruangan, penyewaan kendaraan perusahaan atau peralatan berat perusahaan.

3. Faktor yang mempengaruhi pendapatan

Penelitian Fatmawati (2014: 4) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima diantaranya :

- a. Modal, merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.
- b. Jam kerja, yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.
- c. Pengalaman, kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang berpengalaman dapat mempengaruhi usaha yang dijalankan, keberhasilan pelaku usaha dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada PSAK 23 menyatakan bahwa pendapatan yang diakui pada suatu periode, termasuk pendapatan yang berasal dari :

- 1) Penjualan barang,
- 2) Penjualan jasa,

- 3) Bunga,
- 4) Royalti,
- 5) Dividen.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi penurunan pendapatan menurut Fikri, dkk (2023) dibagi menjadi dua faktor, diantaranya :

- a) Faktor intern : penjualan tahun-tahun yang lalu meliputi kualitas harga, waktu maupun tempat (area) penjualan, kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan masalah penjualan seperti saluran distribusi, promosi dan metode penetapan harga, fasilitas manufaktur milik perusahaan, dan kemampuan ekspansi ke masa depan, tenaga kerja yang tersedia, baik dari segi jumlah maupun ketrampilan dan pengalaman, serta kemungkinan pengembangan di masa mendatang, fasilitas lain yang dimiliki perusahaan, dan kemungkinan perluasan di masa mendatang.
- b) Faktor ekstern : keadaan persaingan pasar, posisi perusahaan dalam persaingan, tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat penghasilan masyarakat, elastisitas permintaan terhadap harga barang yang dihasilkan perusahaan, keadaan perekonomian nasional maupun internasional, serta kemajuan teknologi, selera konsumen, dan kemungkinan perubahannya.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UU No. 20 Tahun 2008 mendefinisikan UMKM sebagai berikut :

- a. Usaha mikro ialah korporasi yang sangat efisien yang dikendalikan oleh orang atau badan usaha tunggal yang mematuhi kriteria khusus yang diuraikan dalam undang-undang ini.

- b. Usaha kecil ialah sebuah badan ekonomi yang mandiri dan produktif yang dijalankan oleh orang perseorangan atau korporasi yang bukan merupakan anak korporasi atau cabang dari suatu usaha menengah atau besar, sebagaimana didefinisikan dalam kriteria usaha kecil yang diuraikan dalam peraturan perundang-undangan ini.
- c. Usaha menengah ialah suatu badan ekonomi mandiri yang dijalankan oleh orang perseorangan atau korporasi yang bukan merupakan anak korporasi atau cabang dari suatu korporasi yang dimiliki atau dikendalikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh suatu usaha kecil atau menengah. Kriteria penentuan usaha menengah didasarkan pada kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan terkait.

Menurut Hasanah dkk (2020) UKM diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok dari perspektif pertumbuhannya, sebagai berikut :

- a. *Livekuhood activities*, kegiatan usaha kecil yang menawarkan prospek pekerjaan di sektor informal, khususnya bagi usaha kecil dan menengah. Misalnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro enterprise*, yang mempunyai ciri-ciri pengrajin tradisional namun belum mencapai tahap berkembang secara utuh.
- c. *Small dynamic enterprise*, yang menganut pola pikir kewirausahaan dan menerima outsourcing dan perdagangan internasional.
- d. *Fast moving enterprise*, yang memiliki pola pikir kewirausahaan saat bertransisi menjadi bisnis skala besar.

5. Kriteria UMKM

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan menjadi kriteria:

a. Kriteria usaha mikro:

- 1) Mempunyai kekayaan bersih maksimal Rp. Sebesar 50.000.000, belum termasuk biaya tanah dan bangunan tempat komersial.
- 2) Mempunyai penjualan tahunan maksimal Rp. 300.000.000,00.

b. Kriteria usaha kecil adalah :

- 1) Mempunyai kekayaan bersih melebihi Rp 50.000.000,00. Total biaya untuk empat korporasi, tidak termasuk tanah dan bangunan, ialah 500.000.000,00 rupiah.
- 2) Mempunyai angka penjualan tahunan melebihi Rp. 300.000.000,00 dengan batas maksimal Rp. 2.500.000.000,00.

c. Kriteria usaha menengah:

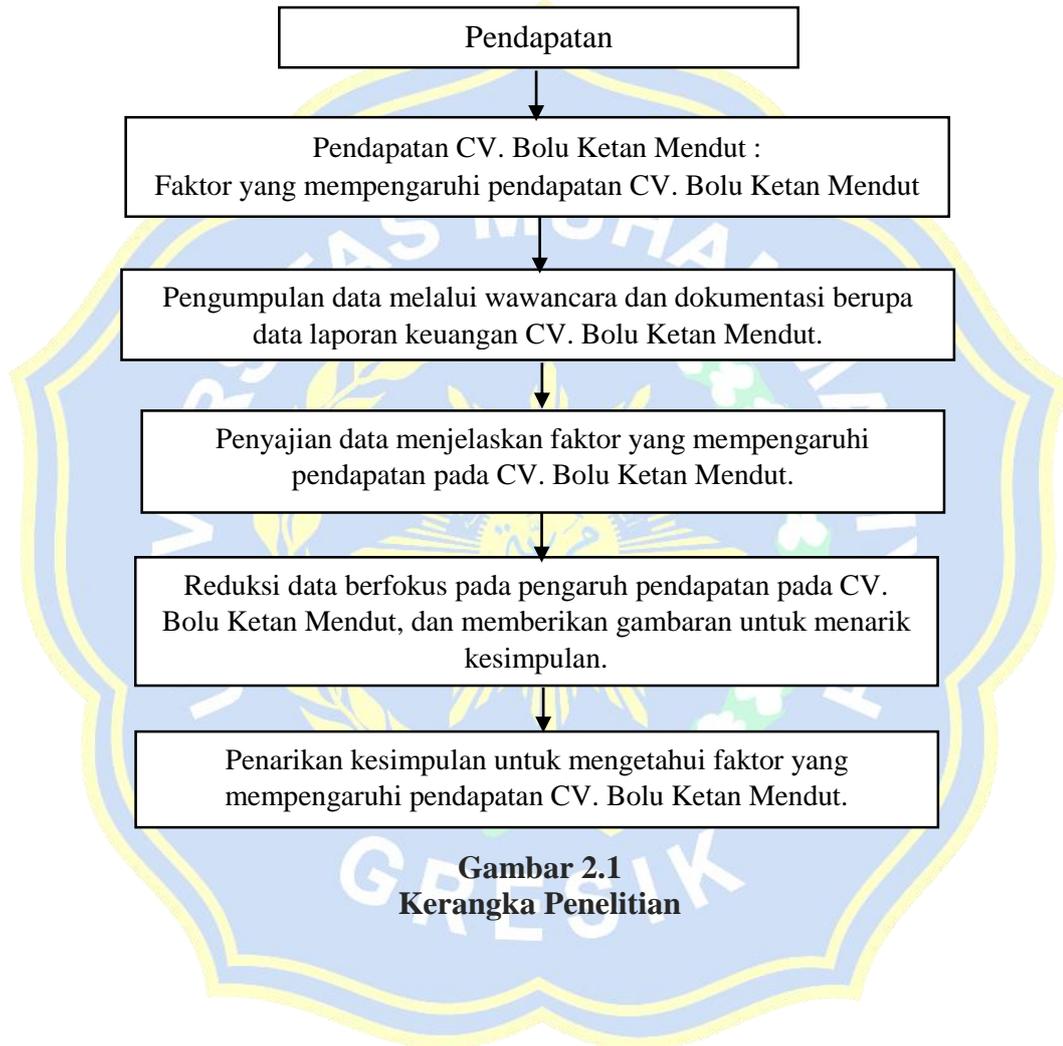
- 1) Mempunyai kekayaan bersih melebihi Rp. 500.000.000,00 dengan batas maksimal Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Mempunyai angka penjualan tahunan melebihi Rp. 2.500.000.000,00 dengan batas maksimal 50.000.000.000,00.

2.2 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metodologi riset kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Berlandaskan Sugiyono (2018:1), metodologi penelitian ialah pendekatan sistematis dan ilmiah yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian yang menjelaskan analisis pendapatan pada CV. Bolu Ketan Mendut dapat disusun berdasarkan uraian pada landasan teori. Model kerangka penelitian pada gambar berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian